

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara kepulauan atau negara maritim terbesar didunia. Yang memiliki garis pantai sepanjang 81.0000 km dengan pulau 17.508, dimana sekitar 70% adalah wilayah teritorial berupa laut. Dengan perairan laut seluas total 5,8 juta km², Indonesia menyimpan potensi sumberdaya yang sangat melimpah. Oleh sebab itu, sebagian besar masyarakat tinggal dan menempati daerah wilayah pesisir dan menggantungkan hidupnya dari sektor perikanan sebagai nelayan.

Dalam hal kependudukan, Indonesia termasuk negara dengan jumlah dan pertumbuhan penduduk yang besar. Hal ini pula yang menjadi keunggulan Indonesia dilihat dari segi kependudukannya. Jumlah keseluruhan penduduk Indonesia pada tahun 2017 sebesar +- 260 juta jiwa. Keadaan jumlah penduduk sebesar itu, tentu memerlukan perhatian yang besar dari pemerintah/negara atau lembaga terkait untuk dapat memenuhi kebutuhan penduduknya, agar jumlah penduduk yang besar ini dapat berperan sebagai sumber daya pembangunan di tanah air. Jumlah penduduk di setiap wilayah/provinsi maupun pulau juga berbeda-beda, demikian juga dengan angka pertumbuhan yang berbeda pula.

Dengan latar belakang historis sebagai bangsa maritim, Indonesia sangat berpotensi mengulang masa kejayaannya dengan mengembangkan

sumberdaya perikanan. Namun, kurangnya kreatifitas dalam memanfaatkan melimpahnya sumberdaya ikan yang ada, khususnya di bidang perikanan, menyebabkan sangat lambatnya *recovery/lambatnya* perekonomian nasional.

Kabupaten Trenggalek merupakan salah satu daerah yang memiliki sumberdaya laut. Menurut data dari Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Trenggalek memiliki panjang pantai 96,00 Km, memiliki pulau-pulau kecil sebanyak 57 buah, kawasan terumbu karang 165,00 Ha, dan kawasan hutan bakau 169,55 Ha.¹

Para pakar ekonomi sumberdaya melihat kemiskinan nelayan lebih banyak disebabkan karena faktor-faktor social ekonominya yang terkait karakteristik sumberdaya serta teknologi yang digunakan. Faktor yang dimaksud membuat nelayan tetap dalam kemiskinannya. Pengalaman selama ini telah menunjukkan bahwa tidak mudah mengatasi kemiskinan yang membelenggu nelayan di berbagai segi kehidupan. Kesulitan untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan tradisional disebabkan oleh sejumlah faktor kelemahan.²

Pengetasan kemiskinan masyarakat nelayan dapat dilakukan dengan pengembangan koperasi nelayan. Koperasi perikanan yang keanggotaanya terdiri dari masyarakat nelayan disetiap lokasinya memiliki tempat dan kedudukan penting dalam pengelolaan sumberdaya perikanan. Masyarakat nelayan serta koperasi tetap memegang solidaritas serta adat dan budaya yang berkenaan dengan pemanfaatan sumberdaya perikanan.

¹ http://pipp.djpt.kkp.go.id/detail_berita/5341

² Kusnadi, *Konflik Sosial Nelayan, Kemiskinan dan Perebutan Sumberdaya Perikanan*, (Yogyakarta: LKIS, 2002) hal. 19

Kehidupan masyarakat nelayan yang masih memungut perikanan laut memang masih perlu lebih banyak diperhatikan oleh pemerintah melalui koperasi dibandingkan dengan mereka yang memiliki usaha tambak-tambak dan perikanan darat.³ Kehidupan masyarakat nelayan sejak PELITA II memang telah banyak perubahan-perubahan, banyak diantaranya telah memanfaatkan KIK (Kredit Investasi Kecil) sehingga perahu-perahu yang ada selain dilengkapi dengan motor, juga peralatan perlengkapannya dapat dikatakan lebih sesuai dengan zaman sekarang(mengikuti zaman).

Tidak jauh berbeda dengan masyarakat nelayan di Prigi yang dulu masih terbelakang ekonominya, sekarang semenjak adanya Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Mandiri Perkasa Sejahtera perekonomian masyarakat nelayan di Prigi sudah mulai mengalami peningkatan yang signifikan. Ini dapat dilihat dari terpenuhinya kebutuhan masyarakat nelayan di prigi, seperti kebutuhan pokok ataupun kebutuhan sekunder.

Karena, tujuan sebuah Negara terbentuk adalah untuk menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat. Dalam peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial dijelaskan dalam pasal 1 bahwa Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial adalah upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam bentuk pelayanan social guna memenuhi kebutuhan dasar setiap warga Negara, yang meliputi rehabilitasi social, jaminan social, pemberdayaan social, dan perlindungan

³ G. Kartasapoetra dkk, *Koperasi Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal.81

social. Selanjutnya, kesejahteraan social adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan social warga Negara agar dapat hidup dengan layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi social.⁴

Kesejahteraan masyarakat berbanding lurus dengan tingkat pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi sebuah wilayah dapat dilihat dari tingkat pendapatan masyarakat. Dalam hal ini berkaitan erat dengan kegiatan perekonomian yang dilakukan masyarakatnya. Dalam lingkup masyarakat pesisir kegiatan perekonomiannya tidak lepas dari pemanfaatan sumber daya laut.

Salah satu program pemerintah yang saat ini menjadi sorotan utama karena ingin dikembangkan dengan pesat adalah koperasi. Kenapa seperti itu, karena koperasi merupakan salah satu badan usaha yang bisa meningkatkan suatu perekonomian baik untuk pemerintah, instansi maupun masyarakat sendiri.

Koperasi menurut ketentuan yang termaksud dalam pasal 1 ayat (1) undang-undang tentang perekonomian UU No 25 tahun 1992 Lembaga Negara RI Tahun 1992 No 116 adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Koperasi menurut ketentuan yang termaksud dalam pasal 1 ayat (1) UU RI No 17 Tahun 2012 adalah badan

⁴ Dikutip Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2012.

hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi inspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, social, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.⁵

Koperasi yang bertujuan memajukan kesejahteraan anggotanya pada khususnya serta masyarakat pada umumnya serta ikut membangun perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Dengan lembaga yang mampu memberdayakan perekonomian masyarakat.

Koperasi disini merupakan salah satu usaha mikro-kecil yang sesuai dengan perekonomian nasional yang strategis. Koperasi baik inspirasinya maupun gerakannya yang mula-mula timbul adalah merupakan salah satu *deferensive reflex* (gerakan otomatis) untuk membela diri dari suatu kelompok masyarakat terhadap tekanan-tekanan hidup yang dilakukan oleh kelompok lain dalam masyarakat, baik yang berupa dominasi social maupun berupa eksploitasi ekonomi, sehingga menimbulkan rasa tidak aman bagi kehidupan mereka.⁶ Untuk itu koperasi bisa dijadikan sebagai wadah usaha bersama untuk memenuhi kebutuhan ekonomi anggota yang membuat koperasi itu semakin kuat juga karena dapat menampung aspirasi anggota dalam menghadapi perkembangan ekonomi nasional bahkan global.

⁵ “Undang-undang Republik Indonesia No. 17 Tahun 2012”, <http://www.Hukumonline.com>. Diakses 18 Oktober 2017.

⁶ Hendrojogi, *Koperasi: Asas-asas, Teori, dan Praktik* (Jakarta: Rajawali Pers,2010), hal.17

Koperasi mempunyai peran yang signifikan untuk meningkatkan kesejahteraan untuk masyarakat, seperti halnya di Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Mandiri Perkasa Sejahtera yang ingin mensejahterakan masyarakat nelayan dengan cara meminjamkan dana untuk kegiatan usaha nasabah, mengembangkan kegiatan usaha nasabah dan memberikan pembiayaan ke nelayan.

Pemerintah juga memiliki peran dalam pembinaan koperasi perikanan, ini sekaligus berikhtiar pula untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat nelayan. Disamping membina ketrampilan dari segi pemasaran melalui pendidikan dan latihan, pengadaan peralatan yang dibutuhkan para nelayan lebih ditingkatkan, sehingga jangkauan operasinya dapat lebih jauh, mengurangi dan atau menghapus peranan para tengkulak.

Untuk saat ini jumlah unit koperasi mencapai 150.223 unit usaha dan jumlah tersebut 1,5% merupakan Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS). Dan tercatat jumlah KSPPS sebanyak 2.253 unit dengan anggota 1,4 juta orang. Modal sendiri mencapai Rp. 968 Miliar dan modal dari luar Rp. 3,9 Triliun dengan volume usaha mencapai Rp. 5,2 Triliun.⁷

Kemiskinan nelayan akan dapat berkurang dengan adanya pertumbuhan ekonomi melalui koperasi. Koperasi di sini tidak hanya beranggotakan masyarakat awam tetapi juga para nelayan yang sebagian besar merupakan orang terpenting dalam menumbuhkan perekonomian.

⁷ <http://www.depkop.go.id/berita-informasi/siaran-pers/page/23/> diakses pada 09 April 2017

Penulis mencoba untuk menguraikan bagaimana peranan koperasi simpan pinjam pembiayaan syariah mandiri perkasa sejahtera dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan prigi watulimo trenggalek. Berdasarkan uraian diatas maka, judul penelitian ini adalah **“Peranan Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Mandiri Perkasa Sejahtera Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Prigi Watulimo Trenggalek”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Perkembangan Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Mandiri Perkasa Sejahtera Prigi Watulimo Trenggalek?
2. Bagaimana Peranan Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Mandiri Perkasa Sejahtera dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan?
3. Bagaimana factor penghambat dan pendorong Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Mandiri Perkasa Sejahtera dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Mandiri Perkasa Sejahtera Prigi Watulimo Trenggalek sudah mengalami perkembangan dengan signifikan atau belum.
2. Untuk mengetahui apasajakah Peranan Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Mandiri Perkasa Sejahtera dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Prigi Watulimo Trenggalek.
3. Untuk mengetahui apa saja factor penghambat dan pendorong Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Mandiri Perkasa Sejahtera dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Prigi Watulimo Trenggalek.

D. Batasan Masalah

Dalam pembatasan masalah, maka penulis membatasi pada Peranan Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Mandiri Perkasa Sejahtera dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Prigi Watulimo Trenggalek melalui program-program kerja yang di lakukan oleh Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Mandiri Perkasa Sejahtera terhadap Masyarakat Nelayan yang berada di wilayah Prigi Watulimo Trenggalek.

E. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

1) Secara Teoritis

Penelitian ini berguna untuk memberikan sumbangan pikiran dan pengetahuan kepada pembaca tentang masalah Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Prigi Watulimo Trenggalek.

2) Secara Praktis

a. Bagi Penulis

1. Penelitian ini merupakan pengalaman yang berharga dan dapat dijadikan sebagai pengetahuan bagi peneliti tentang peran koperasi dan pertumbuhan ekonomi masyarakat nelayan. Tentunya peneliti juga sangat senang atas apa yang sudah dituliskan dan dijelaskan.
2. Dapat memberikan wawasan yang luas sehingga penelitian dapat tanggap terhadap peranan suatu koperasi. Peneliti juga bisa menanggapi secara positif tentang hal tersebut oleh karenanya penelitipun juga bisa menuangkan imajinasi dan pola pikir yang positif tentunya tentang peranan koperasi yang ada di sekitar masyarakat pesisir khususnya.

b. Bagi IAIN Tulungagung

Sebagai Hasanah Ilmiah bagi pesputakaan (sebagai referensi) yang mana juga untuk bacaan bagi mahasiswa untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang nantinya bisa dijadikan patokan untuk terjun langsung di masyarakat, dan sebagai penambah perbendaharaan perpustakaan IAIN Tulungagung.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa wawasan tentang koperasi simpan pinjam pembiayaan syariah mandiri perkasa sejahtera itu perannya apa saja dan bagaimana peran koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan yang sesuai dengan ajaran syariat islam. Semoga penelitian ini bisa bermanfaat bagi masyarakat sehingga tidak ada lagi perpecahan di antara masyarakat yang lain.

d. Bagi Mahasiswa

Sebagai tambahan wawasan mengenai koperasi dan peranannya bagi anggota maupun masyarakat. Sehingga mahasiswa bisa membedakan koperasi syariah dan koperasi konvensional.

F. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran kata-kata dalam judul, antara penulis dengan pembaca, maka penulis akan menjelaskan istilah pada judul, yaitu: PERANAN KOPERASI SIMPAN PINJAM PEMBIAYAAN SYARIAH MANDIRI PERKASA SEJAHTERA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT NELAYAN PRIGI WATULIMO TRENGGALEK.

1) Penegasan Konseptual

Salam penelitian ini perlu diberikan batasan istilah mengenai hal-hal yang akan diteliti untuk mempermudah dalam mengartikan atau

menafsirkan serta untuk menghindari kesalahpahaman dalam memaknai istilah-istilah yang akan diteliti. Beberapa istilah yang akan dijadikan acuan dalam penelitian ini antara lain:

a. Peranan

Peranan merupakan tindakan yang dilakukan pada suatu peristiwa. Didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia peran ialah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh seseorang berkedudukan di masyarakat.⁸

Peran disini adalah perilaku yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa, yang mana dia memiliki bagian yang besar dalam pergerakan revolusi suatu usaha atau perusahaan.

b. Koperasi

Koperasi merupakan perusahaan yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum yang berlandaskan kegiatannya berdasarkan Undang-undang dan syariat islam. Yang tujuannya adalah meringankan beban perekonomian anggotanya, memperbaiki kesejahteraan anggotanya pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Koperasi juga sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan azas kekeluargaan.⁹

⁸ E.St Harahap, dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Bandung: Balai Pustaka, 2007), hal.854

⁹ <https://www.kamusbesar.com/koperasi> di akses tanggal 17 oktober 2017

c. Kesejahteraan

Kementerian Koordinator Kesejahteraan Rakyat memberi pengertian sejahtera yaitu suatu kondisi masyarakat yang telah terpenuhi kebutuhan dasarnya. Kebutuhan dasar tersebut berupa kecukupan dan mutu pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan, lapangan pekerjaan, dan kebutuhan dasar lainnya seperti lingkungan yang bersih, aman dan nyaman. Juga terpenuhinya hak asasi dan partisipasi serta terwujudnya masyarakat yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.¹⁰

d. Masyarakat

Masyarakat merupakan kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu system adat tertentu yang bersifat kontinyu ada yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama.¹¹ Dalam penelitian ini, masyarakat yang dimaksud adalah masyarakat di Prigi Watulimo Trenggalek.

e. Nelayan

Nelayan adalah orang yang sehari-hari hidup dari mata pencaharian hasil laut, baik ikan maupun biota lainnya yang didup didasar, kolom maupun permukaan perairan.

¹⁰ [www. Menkokesra.co.id](http://www.Menkokesra.co.id), di akses pada tanggal 22 November 2017

¹¹ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antrapologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal.143-

2) Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan Peranan Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Mandiri Perkasa Sejahtera Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Prigi Watulimo Trenggalek, adalah penelitian dengan menggunakan metode kualitatif yang didalamnya akan membahas peran apa sajakah yang ada dalam Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Mandiri Perkasa Sejahtera serta keberadaan koperasi tersebut dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan prigi watulimo trenggalek.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Pada penulisan Penelitian Skripsi ini membagi menjadi 3 bagian, yakni :

A. Bagian Awal

Pada bagian awal usulan penelitian ini meliputi : halaman sampul depan, halaman sampul dalam, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan skripsi, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman abstrak.

B. Bagian Utama

Agar penelitian ini dapat dipahami dan mengarah kepada pembahasan, maka penulisan penelitian ini disusun dengan suatu sistem yang diatur sedemikian rupa dalam suatu sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari (a) latar belakang masalah, (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) batasan masalah, (e) kegunaan atau manfaat hasil penelitian, (f) definisi istilah, dan (g) sistematika penulisan skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini terdiri dari: (a) teori yang membahas variabel/ sub variabel pertama, (b) teori yang membahas variabel/ sub variabel kedua, (c) teori yang membahas variabel/ sub variabel ketiga, dan seterusnya jika ada, (d) kajian penelitian terdahulu, (d) kerangka berpikir konseptual dan teoritis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari: (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) kehadiran peneliti, (d) data dan sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan temuan, dan (h) tahap-tahap penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab ini terdiri dari: (a) profil Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Mandiri Perkasa Sejahtera, (b) temuan paparan data, (c) temuan penelitian

BAB V : PEMBAHASAN

Berisi pembahasan data penelitian dan hasil penelitian

BAB VI : PENUTUP

Bab terdiri dari: (a) kesimpulan, (b) implikasi penelitian (jika perlu), dan (c) saran atau rekomendasi.

C. Bagian Akhir

Terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan/skripsi dan daftar riwayat hidup.